

LAMPIRAN
SINOPSIS CERPEN-CERPEN
DALAM KUMPULAN CERPEN *PARTA KRAMA*

1.1 Sinopsis Cerpen “ Ke Solo Ke Njati “ (KSKN)

Bus Jurusan Wonogiri mulai bergerak meninggalkan terminal. Habis sudah harapannya untuk berangkat. Kemarin, pada hari Lebaran pertama, dia sudah hampir bisa masuk. Tiba-tiba anaknya berteriak mainannya jatuh. Dengan kegesitan tangannya yang sebelah melepaskan pegangan anak-anaknya untuk memungut mainan. Bersamaan dengan itu, orang-orang dibelakangnya berhasil menyisihkan dan anak-anaknya terlempar ke pinggir. Kalau kernet tidak menahan tubuhnya, pastilah dia dan anak-anaknya sudah terlempar. Dipandanginya bus yang masih berdiri teguhnya diguncang-guncang orang yang mau mudik. Mereka pulang ke kamar sewaan di Kali Malang dengan mengendarai Bajay.

Sebelum pergi ke terminal pada sore hari, pagi-pagi, anak-anaknya di bawa ke makam suaminya yang meninggal tahun lalu.

Hari demikian dijalaninya dengan kedataran dan kebosanan. Tahu-tahu tabungannya selama tiga tahun terkumpul agak banyak. Kemudian terpikirlah pulang mudik ke Njati tahun ini. Walaupun majikannya melarang karena anak-anaknya mau berkumpul.

Pada hari lebaran kedua, mereka gagal lagi, meskipun karcis sudah di tangan. Satu, dua bus sudah dicoba, gagal lagi. Dan akhirnya dengan berdiri termangu mereka melihat bus terakhir ke Wonogiri berangkat.

Untuk menghibur anak-anak, dia mau mengajak ke kebun binatang. Di kamar sewannya anak-anak segera ditidurkan dan sekali lagi dibisikkan janjinya untuk ke kebun binatang. Setelah itu ibunya melangkah kaki kerumah majikan hanya untuk kembali bekerja.

1.2 Sinopsis Cerpen “ Mbok Jah “ (MJ)

Sudah dua tahun pada lebaran maupun Sekaten, *Mbok Jah* tidak kerumah keluarga Mulyana, di kota. Dua puluh tahun dia bekerja sebagai pembantu. Gajinya tidak terlalu tinggi, tetapi perilaku yang baik dari seluruh keluarga telah memberi rasa aman, tenang dan tentram. Tetapi waktu dia mulai merasa renta, *Mbok Jah* merasa menjadi beban keluarga. Diputuskannya untuk pulang ke desa. Dia masih mempunyai sebuah rumah tua dan tegalan. Niatan untuk pulang diutarakan kepada majikannya, tetapi mendapat proses keras. Mereka tidak menginginkan karena *Mbok Jah* sudah dianggap keluarga. Keputusan *Mbok Jah* sudah mantap dan berjanji akan datang waktu Lebaran dan Sekaten.

Tetapi sudah dua Sekaten dan Lebaran terakhir *Mbok Jah* tidak muncul. Keluarga Mulyana menjadi bertanya-tanya. Kemudian diputuskan untuk mengunjungi ke Desa Tepas Gunung Kidul.

Setelah bertemu dengan *Mbok Jah*, keluarga Mulyana merasa senang karena *Mbok Jah* tidak sakit, walaupun kelihatan semakin tua. Melihat mereka lelah dan kehausan. *Mbok Jah* menyiapkan makanan nasi *tiwul*, daun singkong rebus dan sambal cabe merah serta air minum.

Sebelum pulang, keluarga Mulyana mengajak *Mbok Jah* ke kota, tetapi kembali dia menolak. *Mbok Jah* kemudian menawarkan pada waktu Sekaten dan Lebaran akan datang.

1.3 Sinopsis Cerpen “Ziarah Lebaran” (ZL)

Setiap Lebaran. Yusuf selalu datang untuk menjenguk Eko, anak tunggal dan ibu mertuanya. Sejak istrinya meninggal, kesibukan ibu selalu memanjakan cucu tunggal dan menantu yang menduda itu. Setelah melaksanakan sembahyang Ied di lapangan kompleks perumahan, mereka berziarah ke makam ayah mertuanya dan makam Siti. Sambil membersihkan rumput yang ada di makam, Eko disuruh membaca Al-Fatihah dan membacakan do'a. Dalam perjalanan pulang ke Jakarta Yusuf medesak, mungkin tahun depan pada lebaran lagi dia punya keberanian yang lebih mantap untuk mengemukakan kepada ibu mertunya dan Eko anaknya. Bahwa dia akan mengwini Yati. Bahwa dia akan menggendong Eko ke Jakarta.

1.4 Sinopsis Cerpen “Marti” (M)

Akhirnya mereka memutuskan untuk melewati hari-hari lebaran di hotel berbintang empat di pinggir pantai. Tetapi keputusan untuk akhirnya memilih menginap di hotel itu bukannya berjalan mulus. Terjadi perdebatan yang akhirnya Marti menyetujui walau agak sedikit jengkel terhadap suaminya.

Hotel itu memang luas dan bagus, ber-AC dan lengkap dengan buah-buahan sebagai ucapan selamat datang. Ada juga kartu yang menyertai keranjang berasal dari rekan kantor suaminya.

Marti mulai siap-siap untuk jalan-jalan ke pantai dengan pakaian dan sepatu komplit. Suaminya hanya memandang istrinya keluar hotel

Marti mulai berjalan menyusuri pantai. Pada bagian pantai dikunjungi orang, orang berkumpul untuk naik perahu. Marti pun berkeinginan untuk ikut mereka ramai-ramai. Di dalam perahu, Marti duduk disamping seorang ibu yang kerepotan mengurus anak-anaknya. Marti mengulurkan tangan dan meletakkan anak itu di pangkuannya, dan diam. Marti bernyayi bersama anak-anak tanpa memedulikan penumpang lain.

Pada waktu turun dari perahu, perutnya terasa lapar dan menyempatkan singgah di warung. Setelah selesai minum kopi, barulah Marti ingat, suaminya menunggu di coffee-shop untuk makan siang.

1.5 Sinopsis Cerpen “Raja Midas” (RM)

Di kamar Artono yang bekerja sebagai sekretaris merangkap pimpro, selalu berpanampilan necis. Mobilnya BMW, jam tangannya dari emas, lehernya berlakung rantai emas, kamar kerjanya ber-AC, luas, ada lemari es dan ada dua orang juru ketik. Hal ini berbeda dengan Pak Nugroho yang menjadi kepala bagian. Pak Nugroho meski sarjana S3 dan berpangkat 4A, penampilannya sederhana.

Orang-orang kantor saling bergunjing mengenai keberadaan Pak Nugroho. Kepala bagian yang nyaris *melarat* dari Artono sekretaris yang sangat kaya. Maka orang-orang membuat kesimpulan bahwa Artono termasuk roh Raja Midas dari mitologi Yunani Kuna yang bisa menyentuh benda menjadi emas.

Ternyata Artono mempunyai juru mistik. Dia mendapat sebuah aji-aji *rajah* yang tertulis di kertas. Kemudian dimasukkan dalam kantung yang disimpan di almari besi. Kehadiran *Rajah* membawa rejeki bagi Artono.

Setelah rekan-rekan menjuluki Raja Midas, Artono memutuskan menemui gurunya untuk menanyai mengenai julukan tersebut. Setelah tahu kisah siapa itu Raja Midas, Artono minta supaya gurunya mengubah bukan menjadi emas, tapi apabila menjadi Dollar Amerika.

Waktu kembali ke kantor, rekan-rekannya dan Pak nugroho tampak biasa-biasa saja, mungkin dia lupa bahwa agak lama di kantor itu, bahkan departemen orang tak bisa bertanya-tanya lagi.

1.6 Sinopsis Cerpen “ Drs. Citraksa dan Drs. Citraksi “ (CDC)

Kolonel Bragalba, Kelapa Daerah Tingkat II Karta Danawa pusing kepala. Sejam sebelumnya *pakde* dan *bude* lurah Yaksatani dan sepupu kembar Drs. Citraksi dan Drs Citraksa datang berkunjung. Paman dan bibi Bragalba menginginkan bantuan untuk menempatkan sepupunya yang telah lulus S1 ilmu politik di birokrasi kabupaten.

Mendengar permintaan tersebut, Bragalba tambah pusing kepala. Tetapi karena ingin membalas jasa budi yang telah membesarkannya, Bragalba akan mengusahakan memberi pekerjaan yang sesuai.

Akhirnya, bupati Bragalba berhasil menempatkan Citraksi dan Citraksa dalam formasi birokrasi kabupaten sebagai kepala dan wakil pengelola proyek serbaguna kabupaten yang akan mengelola proyek-proyek kecil dan pengurus yayasan layang-layang kabupaten.

Pada waktu menjalankan tugas di kabupaten, Citraksi dan Citraksa kelihatan gagap menghadapi karyawan. Begitu juga pada waktu meresmikan jembatan. Bupati Bragalba melihat hal tersebut menjadi sedih. Tetapi sepupunya masih diberi kesempatan untuk membuka lomba layang-layang di kabupaten. Citraksi dan Citraksa tidak mau ketinggalan, keduanya juga menjadi peserta lomba. Layang-layangnya berbentuk Bagong dan Petruk.

Akhirnya Citraksi dan Citraksa berhasil memenangkan lomba layang-layang dan berhak menerima piala dari bupati.